

Kajian Penulisan Teks Akademik Bagi Mahasiswa Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis

Asianna Manik , Devi Putri Thesia , Elsa Prida Br Tarigan

Universitas Negeri Medan

¹asiannamanik68@gmail.com , ²deviputrithesia@gmail.com , ³elsafrida032@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : asiannamanik68@gmail.com

ABSTRACT

Essays or essays and students, whether at elementary, intermediate, or higher levels, often produce poor results. Many mistakes are made regarding spelling, word choice, and sentence structure. Many students do not understand scientific texts and their rules. This misunderstanding These misconceptions are very seriously researched considering the efforts of the government, educational institutions, including universities, to improve the culture of research in the academics. This research uses a qualitative method with the type of approach in the form of a library study. The results of the research It was found that the factors that cause difficulties in writing scientific papers are, for example, the low motivation of students in writing, lack of confidence and in writing, lack of confidence and lack of mood, low interest in reading, low student curiosity, and students' understanding of scientific papers that are not good scientific writing as well as low mastery of the writing the rules of writing.

Keywords : *Writing, Academic Text, Student*

ABSTRAK

Esai atau karangan dan mahasiswa, baik di tingkat dasar, menengah, atau tinggi, seringkali memberikan hasil yang buruk. Banyak kesalahan yang dilakukan terkait ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat. banyak siswa yang belum memahami teks ilmiah dan kaidahnya. Kesalahan pahaman ini sangat serius diteliti mengingat upaya pemerintah, lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, untuk meningkatkan budaya penelitian di kalangan akademik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan yang berupa studi kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah adalah misalnya rendahnya motivasi mahasiswa dalam menulis, kurang percaya diri dan kurang mood, minat baca yang rendah, keingintahuan mahasiswa yang rendah, dan pemahaman mahasiswa mengenai karya tulis ilmiah yang kurang baik sekaligus rendahnya penguasaan terhadap kaidah-kaidah penulisannya.

Kata Kunci : *Menulis, Teks Akademik, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah umum yang wajib dipelajari pada semua jurusan atau program studi yang ada di perguruan tinggi Surat Keputusan dari Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep./2006 adalah kunci yang berarti bahwa bahasa indonesia harus diajarkan dalam program studi di universitas d-1.

Keterampilan yang diatur dalam kurikulum bahasa Indonesia menyatakan bahwa siswa harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang konsep menulis serta mampu mengungkapkan informasi, pemikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi ini, keterampilan menulis siswa merupakan keterampilan yang penting. Bagi siapa pun yang bekerja di bidang pendidikan, keterampilan menulis merupakan suatu keharusan.

Dalam kegiatan menulis, penulis harus aktif dan produktif, karena dalam menulis harus bekerja keras dan kreatif dalam proses pengorganisasian ide atau pemikirannya agar pembaca dapat memahami teks. Seorang penulis dapat dikatakan produktif jika penulis mampu menghasilkan tulisan berdasarkan pikirannya sendiri dengan sistem logis sehingga mampu menciptakan karya tulis yang dapat diterima oleh pembaca. Pada tingkat perguruan tinggi kemampuan menulis tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa adalah mampu membuat sebuah karya tulis akademik. Tuntutan signifikan yang dibebankan pada siswa mengharuskan dia memahami teknik dan prosedur penulisan tugas tertulis. Kualitas tulisan akademik yang dihasilkan sangat ditentukan oleh pemahaman mahasiswa terhadap kedua syarat tersebut. (Juniarti 2017)

Menulis produktif menunjukkan tingkat pendidikan seseorang. Selain itu dengan menggunakan seni menulis dalam sastra maka pikiran seseorang menjadi jernih, kemampuan berbahasa meningkat, rasa percaya diri meningkat sehingga seseorang dapat berkreasi. Bahkan, saat ini tidak jarang hasil tertulis dijadikan sebagai alat screening saat melamar pekerjaan (Yanti, Suhartono, and Hiasa 2018). Tujuan penulisan karangan ilmiah adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, mencapai suatu tujuan, menambah pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan. Karya ilmiah juga mencakup pembelajaran, penelitian dan karya sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan pustaka. Pertama, fungsi edukatif, artinya menulis karya ilmiah dapat memberikan pengalaman berharga kepada penulisnya sehingga mampu menulis, berpikir dan bertanggungjawabkan tulisannya secara ilmiah. Kedua, fungsi penelitian yaitu penulisan ilmiah berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan prosedur ilmiah dan mengamalkannya dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ketiga, karya operasional, yaitu karya ilmiah yang berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, hal-hal lain yang ada di perpustakaan, dan kepentingan yang bermanfaat dalam beberapa bidang ilmu pengetahuan. (Irsyad et al. 2023)

Esai atau karangan dan mahasiswa, baik di tingkat dasar, menengah, atau tinggi, seringkali memberikan hasil yang buruk. Banyak kesalahan yang dilakukan terkait ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat. (Gereda 2014) banyak siswa yang belum memahami teks ilmiah dan kaidahnya. Kesalah pahaman ini sangat serius mengingat upaya pemerintah, lembaga pendidikan, termasuk perguruan tinggi, untuk meningkatkan budaya penelitian di kalangan akademik (Wicaksa 2019)

LANDASAN TEORI

1. Teks Akademik

Tulisan akademis atau ilmiah adalah tulisan yang membahas ilmu pengetahuan dan disusun secara sistematis dengan menggunakan kata-kata yang benar. Menurut KBBI, teks berarti wacana tertulis. Kridalaksana mengatakan bahwa teks: merupakan (1) satuan bahasa abstrak yang paling lengkap, (2) himpunan kalimat, kata, dan sebagainya yang menyusun suatu bahasa, (3) Dikatakan demikian adalah bahasa itu Interaksi terjadi. Berdasarkan ketiga definisi teks yang dikemukakan, dapat dikatakan bahwa teks adalah suatu kesatuan kebahasaan yang dapat berbentuk bahasa tulis maupun bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi dan komunikasi manusia. (Nuzulia 2019) teks akademik merupakan proses penerjemahan dan penyuntingan diperlukan lebih sering. (Baharuddin et al. 2022) Tingkat keilmuan teks akademik tergolong cukup ilmiah karena kesederhanaan strukturnya dan kepadatan informasinya. Oleh karena itu, ciri-ciri ilmiah yang ideal dan tekstual terlihat jelas. idealnya isi materi yang disampaikan lebih ringkas dan pengkomunikasian materi melibatkan perubahan yang mempengaruhi perbedaan struktur pada tingkat kelompok kata atau kalimat. (Widiastuti 2019)

2. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis dalam bahasa tulis dari kalimat yang tersusun lengkap, dan cukup jelas untuk dikomunikasikan kepada pembaca baik. Penulis sering memikirkan hal ini katakan padanya. Namun, penulis tetap patut mendapat perhatian pembaca. (Mardiyah 2016) Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan menurut dua konsep berbeda. Konsep ini merupakan tugas atau aktivitas dalam melakukan keterampilan menulis dan menghasilkan produk tulisan. Pengklasifikasian teknis tulisan berdasarkan pandangan kedua mengarah pada pembagian produk tulis menjadi empat kategori yaitu: karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. (Sukmaningrum et al. 2019). keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang sangat rumit, karena ketika menulis akan melibatkan aktivitas intelektual yang berbeda-beda dan beberapa keterampilan dalam

proses pembuatan teks tertulis yang terdiri dari pemikiran, informasi, fakta, dan objek pilihan lainnya yang dijadikan sebagai jenis pemikiran. Seni menulis bertujuan dapat menunjukkan pengaruh berpikir pada otak, karena Seni menulis adalah tentang sisi intelektual, penulis perlu berpikir topik yang ingin dikembangkan dengan menggunakan teknik menulis yang baik. (Sukmaningrum et al. 2019)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyaring buku, artikel, catatan dari berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Jadi penelitian kepustakaan merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan kabar dan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan penulis menggunakan studi literatur, yaitu mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tingkat mahasiswa keterampilan menulis sangat diperlukan untuk mengungkapkan gagasan atau ide dan menuliskannya ke dalam bentuk tulisan akademik. Sebagai bagian tidak terpisahkan dari kehidupan akademik, penulisan karya ilmiah memiliki tujuan untuk memecahkan masalah tertentu, mencapai tujuan khusus, menambah ilmu, mencapai pengetahuan serta konsep pengetahuan tentang permasalahan tertentu, dan membina kemampuan dalam menulis serta berpikir ilmiah bagi penulisnya. Selain memiliki tujuan karya ilmiah juga memiliki fungsi yaitu sebagai fungsi pendidikan, penelitian, dan fungsional. Melihat betapa pentingnya karya tulis ilmiah, penulis karya ilmiah harus benar-benar memahami isi karya tulis ilmiah dan menyusun karyanya dengan baik, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menulis teks akademik adalah kegiatan seorang akademis yang bertujuan agar dapat menghasilkan tulisan akademik. Tulisan akademik yang di pelajari pada tingkat perguruan tinggi dalam mata kuliah bahasa Indonesia yaitu menulis gagasan dalam bentuk proposal penelitian, bentuk makalah, bentuk ringkasan buku, bentuk resensi, bentuk artikel, dan bentuk laporan yang ditulis secara logis dan sistematis dalam bentuk laporan. Tahapan penulisan teks akademik ada tiga yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap revisi (Juniarti 2017).

Kemampuan menulis, yang mencakup kecakapan dan keterampilan dalam menyampaikan ide secara tertulis, merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan

akademis seseorang. Pada dasarnya, kemampuan ini dibentuk melalui praktik membaca yang intens, di mana individu dengan tingkat keaktifan membaca yang tinggi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih unggul. Dengan memanfaatkan kosa kata, struktur bahasa, serta menggunakan garis-garis besar yang sistematis dan logis, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk memberikan penafsiran baru terhadap topik tertentu. Kemampuan menulis ini sangat penting untuk dimiliki oleh para mahasiswa. Namun, di Indonesia, terdapat kendala dalam kemampuan menulis mahasiswa, terutama dalam konteks karya tulis ilmiah. Rendahnya kemampuan ini terlihat dari minimnya publikasi karya ilmiah mahasiswa, tingkat plagiarisme yang tinggi, dan rendahnya peringkat Indonesia dalam Nature Publishing Index Asia Pasific. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan motivasi dalam menulis karya ilmiah. Penting untuk diakui bahwa kemampuan menulis bukan hanya keterampilan teknis semata, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ekspresif seseorang. Oleh karena itu, upaya perbaikan kemampuan menulis perlu melibatkan pendekatan dengan meningkatkan pemahaman, pemberian motivasi, serta latihan dan praktik teratur. Dengan memperkuat kemampuan menulis mahasiswa, diharapkan dapat menciptakan generasi yang mampu berkontribusi secara aktif dalam literatur ilmiah, meningkatkan reputasi akademis, dan menjadi pemimpin yang efektif di berbagai bidang.

Secara umum, kesulitan yang paling dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah adalah kesulitan dalam memperoleh referensi dan tidak mengetahui teknik menulis. Sementara faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah adalah misalnya rendahnya motivasi mahasiswa dalam menulis, kurang percaya diri dan kurang mood, minat baca yang rendah, keingintahuan mahasiswa yang rendah, dan pemahaman mahasiswa mengenai karya tulis ilmiah yang kurang baik sekaligus rendahnya penguasaan terhadap kaidah-kaidah penulisannya. Pertama, rendahnya motivasi di dalam diri mahasiswa, sehingga pada gilirannya muncul rasa malas untuk menulis. Kedua, tidak hanya rasa malas, kurang percaya diri dan tidak ada mood (badmood) ternyata juga memiliki pengaruh besar dalam menghambat dalam melakukan suatu kegiatan menulis yang banyak dikemukakan oleh responden. Rasa malas dan kurang percaya diri dan tidak ada mood (badmood) sepertinya merupakan satu kesatuan yang ada dalam diri mahasiswa sebagai akibat dari rendahnya motivasi dalam diri mereka, sehingga upaya untuk melakukan kegiatan menulis tidak menjadi sesuatu yang diprioritaskan. Mahasiswa sebagai bagian dari kampus, seyogyanya memperoleh dukungan dari civitas akademika untuk menyelesaikan masalahnya. Ketiga, minat baca dan rasa ingin tahu (curiosity) yang rendah. Keempat, faktor penghambat kemampuan menulis

mahasiswa selanjutnya adalah rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai karya tulis ilmiah yang kurang baik sekaligus rendahnya penguasaan terhadap kaidah-kaidah penulisannya. Rata-rata mahasiswa di Indonesia masih kurang memahami kaidah penulisan karya ilmiah. Karena tidak mengetahui dan tidak memahami apa yang akan dilakukan dalam kegiatan tersebut, pada gilirannya mereka menjadi malas untuk mencari bahan referensi agar bisa menemukan ide, kemudian karena tidak punya ide maka sulit untuk memulai (Heriyudanta 2021).

Pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa tidak dapat diabaikan mengingat peran integralnya dalam pengembangan akademis dan profesional mereka. Menulis karya ilmiah bukan hanya merupakan tugas akademis, tetapi juga sebuah proses berpikir kritis, analisis mendalam, dan komunikasi efektif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik dapat mengartikulasikan ide-ide mereka secara jelas, menyajikan argumen yang kuat, dan memberikan kontribusi berharga pada pengetahuan akademis. Kemampuan menulis karya ilmiah juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi ilmiah, berbagi penemuan, dan memperluas wawasan mereka. Publikasi karya ilmiah dapat menjadi landasan untuk membangun reputasi akademis dan profesional di masa depan. Selain itu, kemampuan menulis karya ilmiah yang baik juga mencerminkan tingkat penguasaan materi studi dan kemampuan mahasiswa untuk berkontribusi pada literatur ilmiah. Di samping itu, mahasiswa yang terampil dalam menulis karya ilmiah memiliki keunggulan kompetitif di dunia akademis dan dunia kerja. Mereka dapat lebih mudah mengikuti perkembangan penelitian, berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif, dan menjadi kontributor aktif dalam komunitas ilmiah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa perlu ditekankan sebagai bagian integral di perguruan tinggi, dengan memberikan dukungan, pembimbingan, dan motivasi yang memadai. Dari hasil pemikiran ini mengakui bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memegang peranan krusial dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka seputar publikasi ilmiah. Selain itu, juga membantu memberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat aktivitas publikasi ilmiah, teknik penulisan artikel ilmiah hasil penelitian, dan keterampilan penulisan sitasi atau referensi yang efektif. Dengan begitu, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sambil memberikan dorongan positif terhadap proses akselerasi publikasi ilmiah di kalangan mahasiswa (Wicaksa 2019).

PENUTUP

Kemampuan menulis karya ilmiah adalah elemen penting dalam perkembangan akademis mahasiswa. Tantangan seperti minimnya publikasi, tingginya tingkat plagiarisme, dan peringkat rendah dalam indeks ilmiah regional menunjukkan kendala dalam kemampuan menulis mahasiswa. Perbaikan diperlukan dengan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan latihan teratur. Peningkatan kemampuan menulis bukan hanya memengaruhi prestasi akademis, tetapi juga membuka peluang positif, seperti berpartisipasi dalam diskusi ilmiah, membangun reputasi akademis, dan mendapatkan keunggulan kompetitif di dunia kerja. Dampak positif dari peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah terlihat dalam kemampuan mahasiswa mengartikulasikan ide-ide secara efektif, memberikan kontribusi berharga pada pengetahuan akademis, dan membuka peluang partisipasi dalam komunitas ilmiah. Publikasi karya ilmiah juga memberikan landasan untuk membangun reputasi profesional di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis perlu menjadi fokus dalam pendidikan, dengan memberikan dukungan dan pembimbingan yang memadai untuk membentuk generasi mahasiswa yang mampu berkontribusi aktif dalam literatur ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Baharuddin, Muhammad Amin, Lalu Thohir, and Lalu Ali Wardana. 2022. "Penerapan Teori Terjemahan Pada Editing Hasil Terjemahan Google Translate Pada Teks Akademik Oleh Mahasiswa Universitas Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6(4): 816–24.
- Gereda, Agustinus. 2014. "Kemampuan Menulis Deskripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Musamus." *MAGISTRA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2(1): 125–37.
- Heriyudanta, Muhammad. 2021. "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Di Indonesia." *Ascarya* 1(1): 61–71.
- Irsyad, Ferozi Ramdana et al. 2023. "Struktur Dan Pengaruh Teks Akademik Dan Non-Akademik Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 1(4): 147–62.
- Juniarti, Yanti. 2017. "Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi." *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya* 2(1): 185–89.
- Mardiyah. 2016. "KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA MELALUI KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN STRUKTUR PARAGRAF(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*

3(2): 2–6.

Nuzulia, Atina. 2019. “Analisis Permasalahan Pembelajaran Teks Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Patumbak Kecamatan Patumpak Kabupaten Deli Serdang.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(1): 5–24.

Sukmaningrum, Puji Sucia et al. 2019. “Keterampilan Menulis.” *Jurnal Teknologi* 1(1): 69–73. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdfhttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf<https://www.quora.com/What-is-the>.

Wicaksa, Arif. 2019. “Pelatihan Penulisan Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Ilmiah.” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 1(1): 8.

Widiastuti. 2019. “Analisis Ciri Keilmiahhan Teks Akademik Pada Teks Laporan Hasil Observasi (Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

Yanti, Nafri, Suhartono Suhartono, and Fina Hiasa. 2018. “Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1(1): 1–16.